

MODEL *PICTURE AND PICTURE* PADA PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Irzal Anderson, Nelyahardi, Eli Sasmita

PGSD FKIP Universitas Jambi

email: irzalanderson@gmail.com, nelyahardi@yahoo.com

Abstract: *Facts on the ground indicate that learning Citizenship Education is still running as usual (conventional), which is not unfamiliar teachers use learning models that make students active and creative in an effort to develop the potential of students , which in turn is able to achieve competency set by the curriculum . This study follows the procedures classroom action research stages, namely (a) for planning actions, (b) Application of action, (c) Observation and Evaluation , (d) Analysis and Reflection . In this study planned three (3) cycles, each cycle with two (2) meetings of learning. Learning achievement can be seen from the acquisition of learning outcomes first cycle the average value of 65.5 , the second cycle of the average value of 70.5 and a third cycle value of 77.3 while the motivation scores are in the high category, in the first cycle of 94.5, the second cycle of 100.2 and 110.5 of the third cycle . Model Picture and Picture on Citizenship Education learning can improve Motivation and Achievement.*

Keyword: *Model of Picture and picture, Motivation and Learning Achivement*

Abstrak: Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih berjalan seperti biasanya (konvensional), dimana belum terbiasanya guru menerapkan model-model pembelajaran yang membuat siswa aktif dan kreatif dalam usaha mengembangkan potensi siswa yang pada akhirnya mampu mencapai kompetensi yang ditetapkan oleh kurikulum. Penelitian ini mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas dengan tahapan yaitu: (a) Perencanaan Tindakan, (b) Penerapan Tindakan, (c) Observasi dan Evaluasi, (d) Analisis dan Refleksi. Dalam penelitian ini direncanakan 3 (tiga) siklus, masing-masing siklus dengan 2 (dua) kali pertemuan pembelajaran. Prestasi belajar dapat diketahui dari perolehan hasil belajar siklus I nilai rata-rata 65,5, siklus II nilai rata-rata 70,5 dan siklus III nilai 77,3, sedangkan skor motivasi berada dalam kategori tinggi yaitu pada siklus I sebesar 94,5, siklus II sebesar 100,2 dan siklus III sebesar 110,5. Melalui Model *Picture and Picture* dapat meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar.

Kata kunci: *Model Picture and picture, Motivasi dan Prestasi Belajar*

PENDAHULUAN

Untuk dapat menciptakan warganegara yang demokratis, sekolah berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk dapat mengembangkan kemampuan atau potensi anak seoptimal mungkin. Hal ini di-lakukan dengan jalan menempa subjek didik me-lalui proses belajar sehingga

mempunyai bekal ilmu pengetahuan, sikap, kecakapan, budi pekerti seta keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri maupun masyarakat di ma-sa sekarang dan masa depan.

Untuk mewujudkan hal tersebut guru memegang peranan penting, guru dituntut untuk dapat melakukan berbagai pendekatan,

model atau metode dalam mengajar agar supaya mam-pu membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Ketepatan seorang mempergunakan suatu model atau metode dalam pembelajaran akan memberi dampak kepada proses dan prestasi belajar siswa, atau sebaliknya ketidaktepatan guru dalam memilih model atau metode pembelajaran akan membuat siswa tidak termotivasi, tidak berminat, kurang bergairah dalam belajar, tidak kreatif, menerima apa saja yang diberikan oleh guru. Keadaan ini tentu akan mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam bentuk rendahnya hasil belajar yang diperoleh dan dampak selanjutnya rendahnya kualitas pembelajaran dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Pelaksanaan proses pembelajaran selama ini yang diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri No.80/I Muara Bulian belum berjalan secara optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu indikator yang muncul adalah guru belum menerapkan model-model pembelajaran yang mampu membuat anak aktif dan kreatif. Dari hasil wawancara dengan beberapa guru di sekolah dasar ini bahwa guru belum terbiasa menerapkan model-model pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif dan kreatif. Meski-pun setiap model pembelajaran belum tentu cocok untuk semua materi pelajaran, paling tidak seorang guru telah menguasai dan menerapkan model-model yang sesuai dengan kompetensi dasar yang dirumuskan.

Usaha yang dilakukan oleh guru selama ini baru sebatas penerapan metode pembelajaran yang disenangi dan bahkan ada yang meng-ulang-ulangnya dalam suatu proses pembelajar-an. Belum lagi ketidakbiasaan guru dalam meng-gunakan media pembelajaran yang dapat me-motivasi anak untuk aktif dan kreatif dalam belajar. Alasan yang diberikan oleh guru karena untuk pembuatan sebuah media pembelajaran membutuhkan waktu, biaya, tenaga dan

kreativ-itas untuk menciptakannya. Selain itu keter-batasan pengetahuan guru tentang pengertian media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang bisa diakses me-lalui internet yang dapat memberikan informasi tentang media-media pembelajaran seperti gambar-gambar yang mampu memotivasi dan meningkatkan perolehan prestasi belajar siswa.

Dalam upaya mencari jalan keluar (solusi) dari proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di se-kolah dasar ini maka penerapan berbagai model pembelajaran merupakan suatu keharusan yang tidak bisa ditunda lagi. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang mempunyai tujuan untuk pembentukan karakter dan watak kepribadian warga negara yang sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia memerlukan berbagai model pembelajaran. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok dalam menyelesaikan suatu persoalan secara bersama.

Salah satu alternatif yang dipilih dalam pengembangan potensi siswa dalam pembelajar-an Pendidikan Kewarganegaraan yaitu penerapan model pembelajaran Picture and Picture. Model pembelajaran Picture and Picture adalah model pembelajaran yang mampu mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif serta me-nyenangkan terutama yang berhubungan dengan beberapa materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Untuk itu dalam penelitian ini masalah yang dikemukakan adalah “Apakah dengan Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas V mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri No. 80/I Muara Bulian Batanghari ?”

METODE

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri No. 80/I Muara Bulian. Subjek penelitian ini mempunyai karakteristik yang berbeda bila dilihat kemampuan masing-masing siswa yang berada pada tingkatan baik, sedang dan kurang. Disamping itu juga dilihat dari latar belakang orangtua juga terdapat perbedaan dalam bentuk pekerjaan yang digeluti oleh masing-masing orangtua siswa. Ada yang berprofesi sebagai pedagang, pegawai negeri sipil, ABRI, wiraswasta dan petani khususnya petani karet dan sawit.

Tempat penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri No.80/I Muara Bulian yang berlokasi di pinggir jalan lintas Jambi menuju Palembang yang masih berada dalam kota Muara Bulian. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan ke-pada sekolah dasar ini merupakan sekolah dasar yang berstandar nasional dan letak sekolah ke-terjangkauan dari sisi transportasi.

Adapun langkah atau prosedur penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini sesuai dengan ciri khas penelitian tindakan kelas yaitu sebagai berikut.

- (1) Perencanaan yaitu peneliti bersama guru membuat persiapan awal dengan melakukan kegiatan berupa: (a) membuat rancangan pembelajaran, (b) menyusun materi bahan ajar, (c) menyusun skenario tindakan berdasarkan model pembelajaran, (d) menyiapkan lembar-an observasi, (e) menyiapkan instrumen ukur dalam bentuk kuis, (f) menyusun instrumen angket motivasi (g) menyusun alat evaluasi untuk melihat keberhasilan belajar.
- (2) Pelaksanaan Tindakan dalam bentuk kegiatan guru: (a)memperagakan gambar yang berhubungan dengan materi pembelajaran, (b) mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok, (c) memberikan kesempatan kepada siswa mengemukakan argumentasinya, (d)

menganalisis dan mengevaluasi proses yang sudah dilaksanakan siswa, (e)menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam mengurut gambar secara logis, (f) menarik kesimpulan.

- (3) Observasi dan Evaluasi. Observasi dilakukan untuk melihat proses yang terjadi pada saat dilakukan tindakan dalam pemberian model pembelajaran *picture and picture* dengan melihat indikator yang diamati yaitu kemampuan menyusun gambar secara berurutan, me-nyusun gambar, memberikan keterangan gambar, bekerjasama dengan kelompok, ke-mampuan mengerjakan LKS, dan kegairahan dalam belajar dan selanjutnya akan dilakukan evaluasi untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada dari siswa dalam bentuk prestasi belajar. Pada tahap observasi ini yang ingin diamati adalah kualitas tentang: (a) perhatian siswa saat mengikuti skenario pembelajaran dari awal sampai akhir, (b) pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan tugas-tugas yang diberikan, (c) persepsi tentang materi pe-lajaran dalam bentuk pokok materi yang pe-nting, (d) kesulitan dan hambatan dalam men-capai tujuan pembelajaran. Evaluasi yang diberikan dalam bentuk tes dilakukan setiap akhir pembelajaran dalam bentuk tes formatif untuk melihat ketuntasan hasil belajar siswa dalam penguasaan kompetensi dasar. Tes yang diberikan dalam bentuk tes pilihan ganda dan tes essay tertutup.
- (4) Analisis dan Refleksi. Analisis dan Refleksi dilakukan untuk menganalisis kelemahan dan kelebihan dari penerapan model pembelajar-an *Picture and Picture* pada setiap siklus pembelajaran yang selanjutnya digunakan untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Selain itu selama tindakan pembelajaran di-lakukan dipergunakan juga alat penilaian dalam bentuk catatan lapangan untuk setiap

peristiwa atau kegiatan yang belum terang-kum dalam alat pengumpul data lainnya se-perti observasi.

Data dikumpulkan dengan menggunakan alat pengumpul data yaitu lembaran observasi untuk mengetahui aktivitas siswa maupun guru sedangkan test tertulis digunakan untuk mengetahui ketuntasan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran, dan angket untuk mengetahui dampak dari penerapan model Pembelajaran *Picture and Picture* terhadap motivasi belajar siswa, serta catatan lapangan untuk merekam setiap data atau peristiwa selama pelaksanaan siklus pembelajaran dari awal sampai akhir.

Data yang diperoleh melalui alat pengumpul data, dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Untuk data aktivitas siswa dan guru dilakukan penilaian dalam bentuk skor 1 sampai dengan 4 dari setiap indikator yang dirumuskan. Data yang diperoleh dari hasil angket tentang motivasi belajar siswa yang diisi oleh responden (siswa) dianalisis dengan menggunakan kategori tinggi, sedang dan rendah.

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah mengacu kepada kriteria ketuntasan minimal (KKM) dimana siswa memperoleh keberhasilan dalam belajar dengan batas nilai paling rendah 65 dengan rincian kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian untuk siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu tanggal 22-01-2014 dan 29-01-2014. Penelitian pada siklus I ini mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas yaitu: (1) Kegiatan Perencanaan, (2) Penerapan Tindakan, (3) Observasi dan Evaluasi, (4) Analisis dan Refleksi.

Perencanaan Tindakan Siklus I

Tahap perencanaan tindakan pada siklus I mengikuti kegiatan yang meliputi: (1)

menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) menyusun materi bahan ajar untuk Siklus I dengan pokok bahasan struktur organisasi sekolah, (3) menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture*, (4) menyiapkan lembaran observasi untuk mengetahui kondisi belajar mengajar ketika model pembelajaran diterapkan. e) Menyusun alat eva-luasi berupa kuis I untuk mengetahui respon sis-wa terhadap prestasi belajar yang dicapai dalam bentuk hasil belajar.

Penerapan Tindakan Siklus I

Deskripsi tindakan yang dilakukan dengan menerapkan Model pembelajaran *picture and picture* maka kegiatan inti pada siklus I meliputi: (1) menerapkan skenario pembelajaran yang akan ditampilkan, (2) menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang ditetapkan, (3) guru membagikan buku paket dengan menjelaskan tugas-tugas yang ada dalam materi pembelajaran, (4) guru memajang alat peraga dalam bentuk gambar dan memberikan kesempatan kepada kelompok untuk menganalisisnya, (5) masing masing kelompok diberi kesempatan untuk mengisi tampil ke depan dengan mencocokkannya dengan gambar, (6) masing kelompok memberikan tanggapan terhadap peragaannya yang sesuai dengan gambar, dan (7) memberikan kesimpulan umum dan melakukan evaluasi dan penutup.

Hasil Evaluasi dan Observasi Siklus I

Kegiatan pada saat observasi dilakukan disesuaikan dengan instrumen observasi yang telah dibuat sebelum proses pelaksanaan siklus I. Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri dengan hasil yang diperoleh : keaktifan siswa (rata-rata 2,10) kerjasama kelompok (rata-rata 2,10) tanggung jawab (rata-rata 2,20) keberanian mengajukan pertanyaan (rata-rata 2,20), kualitas pertanyaan atau jawaban (1,95), aktivitas dalam mengamati gambar dan mencocokkan jawaban-(1,95). (Keterangan : Skor 0-1,0 =

tidak baik-1,1-2,0 = kurang baik, 2,1-3,0 = baik, 3,1-4,0 = sangat baik).

Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajarnya maka dilakukan evaluasi dalam bentuk pemberian per-tanyaan secara tertulis kepada seluruh siswa-pada siklus I. Hasil evaluasi belajar tersebut adalah dengan rata-rata nilai 65,5.

Kemudian dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner untuk mengukur motivasi belajar siswa maka diberikan angket tersebut ke-pada seluruh siswa pada siklus I dengan hasilnya rata-rata 94,25.

Hasil Analisis dan Refleksi Siklus I

Dari hasil diatas tergambar bahwa penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat mengaktifkan siswa, mampu melakukan kerjasama dengan teman-temannya sekelompok, dan mempunyai rasa tanggungjawab dalam me-laksanakan tugas yang diberikan dengan kualitas baik, sedangkan untuk aspek, mengajukan per-tanyaan dan bonot jawaban yang diberikan serta kemampuang mengamati gambar serta menerap-kannya masih berada dalam taraf kurang baik.

Dengan perolehan hasil belajar dengan nilai rata-rata sebesar 65 yang masih dalam taraf atau standar KKM yang ditetapkan, sedang-kan presentase penguasaaannya baru mencapai 65,50 % . Sedangkan untuk hasil motivasi be-lajarnya sudah berada pada kriteria tinggi.

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa hasil penelitian pada siklus I diperoleh gambaran bahwa pemanfaatan gambar sebagai media pem-belajaran dalam penerapan model *picture and picture* pada mata pelajaran Pendidikan Kewar-ganegaraan belum sepenuhnya dapat menigkat-kan prestasi belajar siswa (hasil belajar) sesuai dengan perencanaan penelitian tindakan kelas.

Ini dapat diketahui dari indikator-indikator: (1) proses pembelajaran yang baru dapat diukur melalui lembar observasi baru pada aspek keaktifan siswa, kerjasama,

tanggungjawab sementara pada aspek lain masih belum dapat tercapai dengan kategori baik, (2) Rata-rata tingkat penguasaan kompetensi siswa pada siklus I baru mencapai taraf 65,50%, dimana ini menunjukkan belum mencapai kriteria keberhasilan yang di-tetapkan, (3) Motivasi belajar dengan skor 94,25 termasuk kategori tinggi.

Dari hasil analisis tersebut maka dapat dilakukan refleksi pada pelaksanaan siklus II ya-itu: (1) Kelompok-kelompok yang belum men-capai kategori baik dalam proses pembelajaran, perlu diberikan ransangan dan ganjaran agar mereka lebih tertarik pada pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *picture and picture*. (2) Penjelasan kepada siswa tentang manfaat pembelajaran dengan menerapkan-model pembelajaran *picture and picture* dalam usaha meningkatkan kompetensi mereka se-hingga memperoleh prestasi belajar yang di-inginkan sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan. (3) Penjelasan tentang tujuan pem-belajaran, sehingga siswa secara dini telah me-lakukan persiapan diri untuk menghadapi proses pembelajaran sesuai dengan skenario pem-belajaran yang dirancang. (4) Pada pelaksanaan silus II perlu diberikan kesempatan secara luas kepada seluruh siswa maupun kelompok untuk berpartisipasi terutama untuk penampilan ke depan kelas mengerjakan tugas tugas yang di-berikan oleh guru.

Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian Siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2014 dan 26 Februari 2014 sesuai dengan jam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V SDN 80/I Muara Bulian. Penelitian pada siklus II tetap mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas yang dibagi ke dalam 4 kegiatan yaitu : 1) Pe-rencanaan Tindakan, 2) Penerapan Tindakan, 3) Observasi dan Evaluasi, 4) Analisis dan Reflek-si. Pelaksanaan siklus II ini didasari oleh hasil

observasi dan evaluasi serta refleksi yang telah dilakukan pada penelitian Silus I.

Perencanaan Tindakan Siklus II

Adapun tahap perencanaan pada siklus II ini meliputi kegiatan yaitu: (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) menyiapkan materi bahan ajar siklus II sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai yang berhubungan dengan materi tentang : koperasi dan kesejahteraan rakyat, (3) menyusun alat evaluasi dalam bentuk pertanyaan tertulis (kuis II) untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang telah dipilih, (4) menyiapkan lembar observasi untuk melihat situasi belajar mengajar pada waktu diterapkan model pembelajaran yang telah dipilih.

Penerapan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I maka penerapan model pembelajaran *picture and picture* ini disesuaikan dengan skenario pembelajaran siklus II seperti yang telah dirancang bersama guru model dan anggota penelitian lainnya setelah dilakukan refleksi dari hasil pembelajaran pada siklus I. Penerapan tindakan pada siklus II ini meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut: a) Kelompok yang masih belum memenuhi indikator keaktifitas siswa seperti kemampuan bertanya dan menjawab diberikan stimulus agar lebih tertarik pada proses pembelajaran yang disajikan guru. Selain itu juga diberikan motivasi untuk mempersiapkan diri secara lebih maksimal dalam menghadapi proses pembelajaran b) Meyakinkan para siswa melalui penjelasan tujuan pembelajaran tidak lain adalah untuk mengembangkan potensi diri mereka sehingga memiliki kompetensi sebagai wujud dari hasil belajar. c) Untuk meningkatkan daya ingat siswa dari materi yang sudah diberikan pada siklus sebelumnya maka dilakukan pemberian tes pada siklus berikutnya. d) Penguasaan bahan pelajaran yang telah dipelajari pada siklus sebelumnya

dapat ditingkatkan dengan memberikan umpan balik secara langsung sebelum siklus II dilaksanakan. e) Pertanyaan-pertanyaan pemancing diberikan baik yang berasal dari lingkungan siswa maupun di luar lingkungan siswa (televisi) untuk menstimulus pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. f) Pada siklus II pertanyaan ter-tulis (kuis II) yang sudah disiapkan disesuaikan dengan indikator kompetensi yang ingin dicapai yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.

Hasil Observasi dan Evaluasi Siklus II

Pelaksanaan observasi dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai observer untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru model. Aspek-aspek yang diobservasi disesuaikan dengan lembar observasi yang sudah dirancang pada saat merumuskan perencanaan pada siklus II yang pada intinya aspek-aspek tersebut masih sama dengan yang digunakan pada siklus I yang meliputi tentang kualitas: keaktifan siswa selama proses belajar berlangsung, kerjasama dalam kelompok dalam menyelesaikan tugas, rasa tanggungjawab masing-masing pribadi siswa, keberanian untuk mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang kritis dan berbobot, kualitas atau bobot pertanyaan serta jawaban yang diberikan dan aktivitas siswa dalam memanfaatkan gambar untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Semua aspek yang diterakan diatas diamati oleh observer untuk mengetahui tentang situasi dan kondisi proses belajar yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture*. Dengan menggunakan lembar observasi tersebut maka diperoleh hasil yang diperoleh : keaktifan siswa (rata-rata 2,40) kerjasama kelompok (rata-rata 2,25) tanggungjawab (rata-rata 2,40) keberanian mengajukan pertanyaan (rata-rata 2,30), kualitas pertanyaan atau jawaban (2,10), aktivitas dalam

mengamati gambar dan mencocokkan jawaban (2,35).

Pada akhir pertemuan pelaksanaan siklus II diberikan evaluasi tes secara tertulis oleh guru model untuk mengetahui keberhasilan siswa selama proses pembelajaran dilangsungkan untuk mengukur hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dalam bentuk prestasi belajar yaitu rata-rata 73,5. Kemudian setelah evaluasi pembelajaran dilakukan pada siklus II ini maka selanjutnya diberikan kuisioner tentang motivasi belajar untuk mengukur keberhasilannya pada siklus II ini melalui instrumen ukur berupa kuisioner dengan peroleh skor rata-rata 100,3.

Hasil Analisis dan Refleksi Siklus II

Dari hasil analisis pada siklus II ini telah terjadi peningkatan aktivitas siswa. Ini ditunjukkan oleh capaian kriteria baik dalam aspek aktivitas belajar, kerjasama dalam kelompok, rasa tanggungjawab masing masing pribadi siswa, kemampuan mengemukakan pertanyaan, bobot pertanyaan dan jawaban yang ditampilkan serta kemampuan memanfaatkan gambar dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Peningkatan aktivitas pembelajaran membawa dampak kepada peningkatan hasil belajar meningkat dengan capaian rata-rata hasil belajar sebesar 73,5. Jika dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I 65,5 terjadinya peningkatan pada siklus II menjadi 73,5.

Demikian juga tentang motivasi belajar siswa maka rata-rata skor 100,3 merupakan berada pada kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan penerapan model pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memberikan dampak kepada peningkatan motivasi siswa, namun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai kategori seperti yang diharapkan.

Maka dari itu pada tahap refleksi ini perlu diberikan beberapa koreksian untuk men-capai target yang sudah ditetapkan. Hasil refleksi yang dilakukan bersama guru model dapat di-tampilkan sebagai berikut: a) Siswa yang belum mencapai target yang telah ditetapkan diberikan stimulus dan *reward* agar kesiapan dirinya dalam belajar berikutnya mencapai tingkat yang maksimal sehingga ketika mengikuti pembelajaran sudah siap secara fisik dan mental. b) Penekanan penyampaian tujuan pembelajaran merupakan hal perlu disampaikan oleh guru sehingga siswa memahami manfaatnya kepada dirinya sendiri menuju ketercapaian kompetensi dasar yang ditetapkan. c) Hasil tes yang di-peroleh pada siklus sebelumnya tetap menjadi acuan untuk mengukur perubahan yang terjadi pada siklus berikutnya sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat. d) Pemberian penguatan diberikan secara langsung agar pada proses pembelajaran siklus berikutnya bisa mencapai tingkat penguasaan materi secara maksimal sehingga nampak terjadi peningkatan hasil pembelajarannya. e) Pertanyaan-pertanyaan stimulus untuk memberikan pada siklus berikutnya tetap diper-tahankan terutama yang berkaitan dengan bahan ajar. f) Pada siklus III ini pertanyaan untuk evaluasi pembelajaran tetap diseusiak dengan indikator kompetensi yang ingin dicapai sesuai dengan tingkat kemampuan siswa kelas V.

Hasil Penelitian Siklus III

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus III dimulai tanggal 19 Maret 2014 dan 26 Maret 2014 di SD Negeri N0. 80/I Muara Bulian pada kelas V. Pelaksanaan penelitian pada siklus III ini tetap mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas yang meliputi 4 kegiatan sebagai berikut: 1) Tahap Perencanaan, 2) Tahap Penerapan Tindakan, 3) Tahap Observasi dan Evaluasi, 4) Tahap Analisis dan Refleksi.

Perencanaan Tindakan Siklus III

Seperti yang dilakukan pada siklus II, maka pada siklus III tahap perencanaan tindakan diuraikan dalam bentuk kegiatan sebagai berikut: a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran b) Menyusun bahan ajar dengan pokok materi bahasan tentang organisasi di lingkungan masyarakat c) Menyusun alat evaluasi dalam bentuk tes tertulis untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan penerapan model yang sudah dipilih. d) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat. e) kondisi belajar mengajar selama penerapan model pembelajaran yang telah dipilih.

Penerapan Tindakan Siklus III

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II maka deskripsi tindakan yang dilaksanakan disesuaikan dengan model pembelajaran yang dipilih yaitu model pembelajaran *picture and picture* dengan rincian skenario kegiatan pada siklus III sebagai berikut: a) pemberian stimulus dan *reward* tetap dipertahankan agar konsistensi belajar sudah tercapai pada siklus II tetap bisa dipertahankan pada siklus III sehingga pembelajaran tetap menarik, ditambah lagi dengan kesipaan diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. b) Penyampaian tujuan pembelajaran secara jelas dan lugas, dengan meyakinkan siswa bahwa tujuan dan manfaat pembelajaran dimaksudkan untuk pengembangan potensi diri mereka dan untuk pencapaian kompetensi dasar yang sudah ditetapkan. c) Pemanfaatan hasil tes pada siklus sebelumnya tetap menjadi acuan untuk merangsang ingatan terhadap materi pelajaran sebelumnya serta mengacu kepada hasil tes untuk mengukur peningkatan hasil belajar sebagai mana yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. d) Penguatan dilakukan sebagai umpan balik tetap diberikan secara langsung sebelum proses pembelajaran siklus III dimulai, sehingga penguasaan bahan pelajaran dapat ditingkatkan. e) Pertanyaan-pertanyaan stimulus tetap diberikan pada siklus III ini baik yang bersumber dari

lingkungan siswa sendiri maupun dari lingkungan luar siswa seperti bahan dari surat kabar. f) Pertanyaan tertulis dalam bentuk kuis untuk mengukur hasil belajar siklus III disesuaikan dengan indikator kompetensi yang ingin dicapai serta tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikannya.

Hasil Observasi dan Evaluasi Siklus III

Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai observer dengan mempergunakan lembar observasi yang sudah dirancang bersama guru model dan anggota penelitian lainnya. Aspek aspek yang diamati masih sama dengan siklus sebelumnya yang berhubungan dengan kualitas tentang dengan hasil: keaktifitas siswa selama proses pembelajaran (rata-rata 2,40), kerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas tugas yang diberikan (rata-rata 2,55), rasa tanggungjawab masing masing pribadi siswa (2,65), keberanian mengajukan pertanyaan (rata-rata 2,55), bobot atau kualitas pertanyaan yang ditampulkan serta jawabannya (rata-rata 2,65, aktivitas memilih gambar yang cocok yang berkaitan dengan materi pembelajaran (rata-rata 2,60).

Untuk mengukur keberhasilan prestasi belajar siswa pada siklus III melalui hasil belajar maka diberikan evaluasi dalam bentuk pertanyaan tertulis. Hasil belajar tersebut diperoleh nilai rata-rata 77,2. Selanjutnya setelah evaluasi pembelajaran dilakukan pada siklus III ini maka diberikan kuisioner tentang motivasi belajar untuk mengukur keberhasilannya pada siklus III ini melalui instrumen ukur berupa kuisioner dengan hasil skor rata-rata 110,2.

Hasil Analisis dan Refleksi Siklus III

Hasil pada siklus III dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan dalam aktivitas siswa dalam belajar dengan capaian kriteria baik untuk aspek yang diamati dengan terjadi peningkatan dilihat dari rata-rata hasil belajar yaitu pada siklus II sebesar 73,5 meningkat menjadi rata-rata sebesar 77,2.

Selanjutnya tentang motivasi belajar dapat diketahui bahwa skor yang diperoleh pada motivasi belajar sebesar 110,2 yang berada pada taraf kriteria tinggi, terjadi peningkatan bila dibandingkan dengan perolehan hasil pada siklus sebelumnya.

Dari hasil analisis dapat dikemukakan bahwa hasil penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* dapat dinyatakan berhasil dengan ditunjukkan oleh indikator sebagai berikut: (1) Keaktifan siswa, kerjasama dalam kelompok, rasa tanggungjawab, bobot atau kualitas pertanyaan serta kemampuan memanfaatkan media gambar untuk memahami materi pembelajaran memenuhi kriteria baik. (2) Hasil prestasi siswa dalam bentuk hasil belajar memperoleh nilai rata-rata melebihi kriteria ketuntasan yang ditetapkan. (3) Motivasi belajar siswa SD Negeri No.80/I Muara Bulian memperoleh kriteria tinggi sesuai dengan perencanaan awal yang ditetapkan.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu penerapan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan motivasi dan Prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri No. 80/I Muara Bulian.

Hasil penelitian yang dilaksanakan dalam 3 siklus telah berhasil menjawab hipotesis yang dikemukakan yaitu Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar siswa kelas V SD Negeri No. 80/I Muara Bulian.

Ini tentu sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dalam metode penelitian seperti yang dikemukakan dalam Bab III bahwa dari hasil observasi yang dilakukan ternyata aktivitas belajar siswa mencapai nilai kualitas baik, sedangkan hasil belajar dalam bentuk prestasi siswa memperoleh peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus III sehingga melewati batas

kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan. Untuk motivasi belajar siswa setelah diterapkannya Model Pembelajaran *Picture and Picture* memperoleh kriteria tinggi sehingga membawa dampak kepada aktivitas dan hasil belajar siswa, yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini dapat diketahui dari hasil masing-masing siklus yaitu siklus pertama 65,5 menjadi 73,5 siklus kedua dan 77,2 siklus ketiga. Sedangkan untuk motivasi belajar juga demikian yaitu mulai dari skor 95,2 siklus pertama, 100,3 siklus kedua dan 110,2 untuk siklus ketiga.

Selanjutnya jika dibahas hasil penelitian pada siklus I terdapat berbagai kendala dalam mencapai hasil belajar siswa yang salah satu faktor penyebabnya adalah belum terbiasanya siswa belajar dengan mempergunakan model. Karena pembelajaran dengan menerapkan model memerlukan persiapan baik dari segi siswa maupun dari segi guru. Dari segi siswa membutuhkan konsentrasi, kreativitas dan kerja-sama dengan sesama siswa lainnya. Jika siswa dalam hal ini belum terbiasa maka tentu membawa kepada hasil belajar pada saat dilakukan evaluasi belajar pada siklus I ini. Dari segi guru diperlukan persiapan yang matang untuk melaksanakan proses belajar dengan menerapkan model pembelajaran. Minimal seorang guru bisa merancang langkah langkah pembelajaran untuk masing-masing siklus sesuai dengan sintak-sintak model pembelajaran. Hal ini perlu dikuasai oleh guru karena perubahan aktivitas belajar akan terjadi pada saat sintak-sintak model pembelajaran ini diterapkan ke dalam proses pembelajaran.

Selain ini menurut prinsip-prinsip pembelajaran, untuk memperoleh hasil yang maksimal (optimal) dibutuhkan tiga tahap kegiatan yaitu persiapan belajar, pelaksanaan belajar dan pengendalian belajar. Pada tahap persiapan siswa menyiapkan diri untuk memasuki proses belajar baik secara fisik maupun mental. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran maka siswa di-haruskan untuk

membaca, mengajukan pertanyaan, membuat catatan, berdiskusi dan berlatih, sedangkan pengendalian belajar yang dilakukan adalah mengevaluasi hasil belajar dan menguji apakah hasil belajar dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap siklus II dilaksanakan maka secara bertahap anak sudah mulai familiar dengan situasi dan kondisi belajar dengan menerapkan model pembelajaran, namun ada beberapa indikator yang tampak sebagai sebuah kelemahan selama proses pembelajaran dilakukan pada siklus II ini antara lain yaitu kemampuan siswa menjelaskan keterkaitan antara gambar yang ditampilkan oleh guru dengan sub materi pembelajaran, kemampuan memberikan alasannya yang logis terhadap urutan gambar yang harus dicocok dengan materi pembelajaran. Dalam hal ini seorang guru dituntut untuk piawai dalam menumbuhkan motivasi dan memberikan ransangan dalam bentuk pertanyaan memancing sehingga siswa mampu menjawab pertanyaan yang umcul baik yang datang dari sesama siswa maupun guru sendiri secara logis dan sistematis, dengan memberikan alasan yang tepat.

Pada siklus III terlihat siswa sudah mulai terbiasa belajar penerapan model pembelajaran, apalagi dengan gambar yang menarik telah menimbulkan motivasi siswa untuk bergairah dalam menegerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru belum tampilkan ke depan, kelas, mengerjakan secara berkelompok, mengajukan pertanyaan dan memberikan alasan yang logis. Dengan pemberian gambar ini telah berhasil membangkitkan motivasi internal dalam diri siswa untuk tampil belajar secara sungguh-sungguh tapi menyenangkan. Namun satu hal yang tampak terekam selama proses pembelajaran oleh peneliti bahwa pemberian reward pada saat anak berhasil mengerjakan sesuatu tugas masih belum maksimal.

Temuan lain dalam penelitian ini adalah ketika saat siklus II dilaksanakan maka pem-

belajaran Pendidikan Kewarganegaraan dilaksanakan setelah pembelajaran olah raga dipraktek oleh siswa sehingga secara langsung ini mempengaruhi kepada konsentrasi siswa dalam belajar meskipun ada diberi tenggang waktu untuk istirahat sejenak ketika berganti pakaian. Secara keseluruhan prestasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran yang sudah dipilih ini jelas meningkat secara kuantitas dalam hasil belajar. Demikian juga dengan motivasi belajar siswa terlihat antusias dalam belajar dan sungguh-sungguh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menerapkan Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V SD Negeri 80/I Muara Bulian maka dapat disimpulkan sebagai berikut: bahwa penerapan Model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siklus III telah mencapai keberhasilan, dengan ditunjukkan oleh indikator keaktifan siswa, kerjasama dalam kelompok, rasa tanggungjawab, kualitas pertanyaan dan jawaban dan aktivitas pemanfaatan gambar-gambar proses pembelajaran sudah memperoleh kategori baik, sedangkan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dalam bentuk hasil belajar telah memperoleh kenaikan

Dengan demikian hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima yaitu penerapan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa (dalam bentuk hasil belajar) pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri No.80/I Muara Bulian.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmadi dan Supriyono. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Renika Cipta.

- Amir, M.Taufik. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning. Bagaimana Pendidikan Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arends, R.I. 1997. *Classroom Instruction and Management*. New York: MacGraw Hill Companies, Inc.
- Arikunto. 1990. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bennet ,B., Bennet C.R & Stevahn, L. 1991. *Cooperative Learning: Where heart meet minds*. Washington: Profesional Development Associates, Bothell.
- Bloom, Benyamin S et. all. 1966. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: David McKay Company, Inc.
- Depdiknas. 2006. *Panduan pengembangan bahan ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrahman, Pupuh. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Insan Media.
- Fogarty. 2001. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Jakarta: Media Persada.
- Gagne, R M dan Driscoll, L.J & Wager, W.W. 1988. *Principle of Instructional Design*. New York: holot Renehart and Wilson.
- Hamalik, O. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istarani. 2011. *Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Medan: Media Persada.
- Jacob, E. 1999. *Cooperative Learning in Context: An Educational innovation in everyday classroom*. New York: State University.
- Jamal M. Asmani. 2011. *Tujuh Tips Aplikasi PAKEM*, Yogyakarta: Diva Press.
- Jamari. 2004. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Koeswara E. 1989. *Motivasi*. Bandung: Angkasa.
- Komalasari, K. 2010. *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Mulyasa, E. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur, M. 1999. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya: Program Pascasarjana IKIP Surabaya.
- Roestiyah NK. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sardiman, AM. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siagian, S.P 1989. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Bina Aksara.

Slavin, R.E. 1995. *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice Second edition*. Massachussets; Allyn and bacon Publisher

Suryasubrata, Sumadi. 1982. *Psikologi Pendidikan: Materi Pendidikan Program Bimbingan Konseling Perguruan*

Tinggi. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan

Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta.